

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

DEJAN BRITTO DJAWABATE
NIM: 2017310331

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dejan Britto Djawabate
Tempat, Tanggal Lahir : Bajawa, 5 Februari 1999
NIM : 2017310331
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu
Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal :

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)

NIDN: 0716067802

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

**FACTORS AFFECTING THE TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING
ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE**

Dejan Britto Djawabate
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
Email: 2017310331@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, leverage company size, ownership structure and auditor's opinion on the timeliness of financial reporting in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research sample is selected using purposive sampling method which resulted in 42 companies banks listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2019. Data analysis techniques used in this study is a method of logistic regression analysis. The results of the study indicate that the auditor's opinion has an effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Profitability, Leverage, Company Size, Ownership Structure, Auditor's Opinion and Timeliness of Financial Reporting.*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang penting terhadap penyajian suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai *prediktif* dan disajikan tepat waktu. Informasi akan mempunyai manfaat jika disajikan tepat waktu. Informasi ini digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil atau membuat keputusan. Laporan keuangan sebagai suatu informasi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan jika disajikan tepat waktu sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat sedangkan laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu maka informasi yang disajikan atau yang dihasilkan itu tidak mempunyai nilai

relevansi yang baik lagi bagi pembuat keputusan. Informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal, efektif dan efisien jika disajikan tepat waktu.

Setiap perusahaan yang *go publik* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan yang telah diaudit. Perusahaan yang terlambat atau menunda dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan menjatuhkan denda

berupa peringatan tertulis kepada 53 emiten karena terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir 30 September 2020. BEI mencatat, ada 52 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim dan 1 perusahaan tercatat terlambat menyampaikan rencana audit oleh akuntan publik sehingga 53 emiten tersebut dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis pertama. Di tahun 2018 sebanyak 10 emiten yang terlambat menyampaikan LK periode 2017. Berdasarkan pemantauan BEI, ada 634 perusahaan tercatat yang sudah menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir 30 September 2020 tepat waktu dan 111 perusahaan tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga penulis ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Ni Gusti (2016); Dewi dan Made (2014); Calen (2012) membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian Dwiyanti (2010) hanya membuktikan bahwa *profitabilitas* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Ekky Anandika Irawan (2012) membuktikan bahwa hanya struktur kepemilikan saham yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Viola Syukrina dan Agro Putra Prima (2018) membuktikan bahwa hanya *laverege* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian kali ini ingin mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Dan apakah faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif tersebut memang akan memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada periode penelitian dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut terdiri dari *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), struktur kepemilikan (*ownership*) dan opini auditor. Penelitian ini akan membuktikan kembali apakah variabel-variabel yang diteliti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan periode tahun yang berbeda dengan penelitian terdahulu penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2019. Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan salah satu kontrak untuk lebih memahami informasi ekonomi yang dapat digunakan untuk memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Menurut R. A Supriyono (2018: 63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dimana principal memberikan wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan teknik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam pengoptimalan laba perusahaan sehinggalah meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Di dalam teori keagenan terdapat suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan suatu jasa atau suatu principal wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda.

Manajer perusahaan sebagai pengelola perusahaan yang secara langsung menangani perusahaan sehinggalah manejer lebih banyak mengetahui informasi internal dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan dan menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang dapat diberikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sering digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan.

Namun yang paling memerlukan laporan keuangan ialah para pengguna *eksternal* (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian dan yang paling awam mengenai laporan keuangan dan proses pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Sedangkan para pengguna *internal* (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung terhadap perusahaan dan pengguna internal sudah lebih tahu pasti mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam perusahaan sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar ketergantungan para pengguna *eksternal*.

Situasi ini dapat memicu timbulnya suatu kondisi yang sering disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana prinsipal atau pemegang kekuasaan tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen dan tidak dapat merasa pasti bagaimana usaha agen dapat memberikan kontribusi pada perusahaan.

Salah satu kriteria kunci dari teori keagenan adalah dijelaskan bahwa prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak sesuai dengan kepentingan individu itu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diartikan sebagai pihak yang hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diartikan sebagai pihak yang tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan yang diberikan

tetapi juga diharapkan dapat menerima dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang efisien.

Masalah keagenan dapat muncul ketika principal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan keinginan principal yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan principal. Manajemen bersikap tidak membedakan terhadap risiko yang ada, sedangkan pemilik atau principal menghindari risiko yang ada, akan tetapi manajemen dan bukan pemilik yang menanggung risiko itu harus dibiayai dengan bayaran tertentu yang sudah disepakati antara pemilik dan manajemen. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat terus menerus memonitor aktivitas manajemen sehari-hari agar dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan.

Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. Principal adalah seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor, dan agent adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan di pihak manajemen (Ramadona, 2016). Dalam sebuah teori keagenan ini terjadi asimetri informasi atau dapat disebut dengan ketidakseimbangan informasi. Berdasarkan beberapa pendapat diketahui bahwa setiap

individu akan berusaha untuk mensejahterakan dirinya sendiri, sehingga agen akan menyembunyikan berbagai informasi yang tidak diketahui oleh principal dengan memanfaatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya. Ketidakseimbangan informasi serta masalah yang terjadi diantara principal dan agen dapat mendorong agen dalam menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan kepada principal. (Wulandari, 2014)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi bagi investor atau pihak luar perusahaan tentang bagaimana manajemen memandang pertumbuhan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai hal-hal atau kegiatan yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi dari pihak diluar perusahaan. (Brigham dan Houston: 2012).

Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi

kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan atau dikeluarkan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Signalling theory menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan mengapa perusahaan harus memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan memberikan informasi karena terdapat *asimetri informasi* antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (*investor dan kreditor*). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan

dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi *informasi asimetri* adalah dengan memberikan signal pada pihak luar.

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan didalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Semakin besar *rasio profitabilitas* maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki berita baik (keuntungan) tidak akan menunda-nunda dalam penyampaian informasi keuangan. Berkaitan dengan teori keagenan, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada *prinsipal* karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi *prinsipal* maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaannya lagi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H1 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan

hutang (Yusra, Hadya, & Fernandes, 2017).

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung terhadap pinjaman dari luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai investasinya menggunakan modal perusahaan sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin banyak resiko yang akan diambil oleh perusahaan besar kemungkinan perusahaan tidak sanggup untuk membayar atau melunasi kewajiban hutangnya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan besar lebih disoroti masyarakat khususnya investor dan memiliki tekanan yang lebih besar, sehingga perusahaan besar harus menjaga *image* di kalangan masyarakat. Menurut Saleh, (2004) dijelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan dan juga mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya penyampaian informasi, baik bagi pihak *eksternal* perusahaan maupun pihak *internal* perusahaan. Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan

perusahaan kecil. Besarnya ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aktiva maka perusahaan memperoleh banyak modal, semakin banyak kapitalisasi pasar perusahaan maka semakin besar dikenal oleh masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya kepemilikan dari pihak luar menimbulkan pengaruh terhadap perubahan pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki sebuah keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan kepemilikan publik yang lebih besar cenderung tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Perusahaan yang memiliki banyak pemegang saham akan mempengaruhi laporan keuangan karena perusahaan akan menjadi sorotan publik dan memiliki tekanan dari para pegang saham yang

banyak. Selain itu, sebagai pihak yang tidak mengikuti aktivitas perusahaan secara teru-menerus, pemegang saham memerlukan informasi yang lebih luas. Di lain pihak, bagi manajemen untuk lebih selektif dalam melakukan penyampaian informasi karena pengungkapan informasi membutuhkan biaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H4 : Struktur Kepemilikan (*Ownership*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

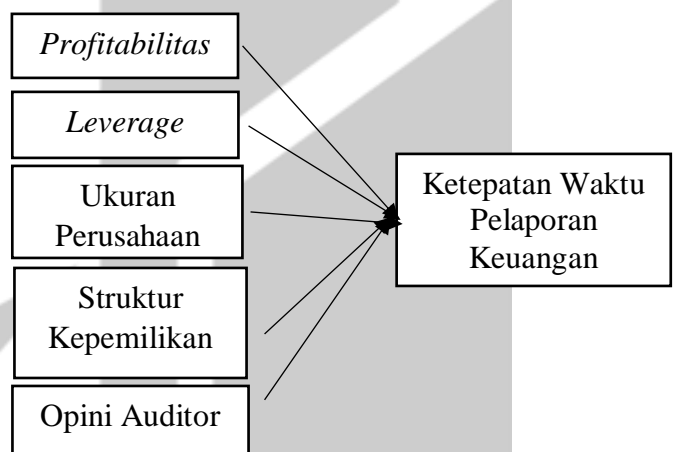
Auditor sebagai pihak yang independen dan memiliki peranan penting sebagai perantara antara entitas penyedia laporan keuangan dan investor sebagai pemakai laporan keuangan. Isi laporan keuangan yang telah di audit ialah tanggung jawab dari pihak manajemen, sedangkan auditor bertanggung jawab atas opini yang mereka keluarkan. Auditor mungkin memang tidak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan, tetapi dalam menjalankan proses audit, *going concern* (kelangsungan hidup) perusahaan perlu menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini. Opini auditor dikeluarkan oleh auditor dan tertera didalam laporan keuangan yang telah diaudit ketika opini itu dikeluarkan. Oleh karena itu auditor bertanggung jawab besar dalam menerbitkan opini

auditor yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H5: Opini Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kerangka teoritis disusun sebagai berikut:



**Gambar 1
Kerangka Teoritis**

METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Sutikno & Hadiprajitno, 2015). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan tujuan untuk memperoleh

sampel yang *representatif* berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode 2017-2019.
3. Menampilkan data dan informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, dan melalui situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id data yang diambil dari data yang dimaksud meliputi laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan Variabel Independen (X). Variabel Dependen yang digunakan adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel

Independen terdiri dari profitabilitas (X1), leverage (X2), ukuran perusahaan (X3), struktur kepemilikan (X4) dan opini auditor (X5).

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Sebuah informasi laporan keuangan yang diungkapkan dengan tepat waktu memiliki nilai yang relevan. Semakin tepat waktu penyampaian informasi pelaporan keuangan maka semakin baik perusahaan tersebut.. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal sebelum jatuh tempo. Variabel ini diukur dengan menggunakan *variable dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0.

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah suatu keadaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mampu menghasilkan laba. Pada penelitian ini *profitabilitas* dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Pengukuran *profitabilitas* dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Leverage (X2)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Rasio leverage* untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat mendanai kegiatan operasionalnya dan pendanaan didapat dari utang. Untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas variabel ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah tenaga kerja, total penjualan dan kapitalisasi pasarnya. Pada penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan Ln dari total asetnya.

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

Struktur Kepemilikan (X4)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan persentase kepemilikan saham dari pihak luar perusahaan. Kepemilikan dari luar perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dan operasional perusahaan itu sendiri. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur Kepemilikan dari luar perusahaan (*publik*) yang disampaikan oleh Deviyanti (2012) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Saham dimiliki publik}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Opini Auditor (X5)

Opini yang diberikan auditor merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP SA). Pada kamus standar akuntansi, Ardiyos Tahun 2007 menyatakan bahwa pengertian dari opini merupakan suatu laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar. Yang merupakan hasil adanya penilaian sebuah kewajaran dari laporan yang telah tersaji oleh perusahaan kepada akuntan publik Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan tetapi juga harus lebih mewaspadai kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu. (SPAP SA.341).

Pada penelitian ini untuk menghitung Opini Auditor dihitung menggunakan *dummy* dimana, wajar tanpa pengecualian (*nilai dummy* 1) dan selain wajar tanpa pengecualian (*nilai dummy* 0).

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis regresi logistik*, dimana tujuan analisis ini yaitu menggambarkan hubungan antara variabel dependen yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih variabel independen. *Hosmer dan Lemeshow* (Maria 2005)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh

dari masing- masing variabel independen, yaitu *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan opini auditor terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui tingkat signifikansi yang ada. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$ maka koefisien regresi tidak signifikan, dan jika tingkat signifikansi $< 5\%$ maka koefisien regresi signifikan. Berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesis yang dapat menunjukkan variabel mana saja yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis

Step 1		Sig.
	ROA	0.076
	DER	0.286
	SIZE	0.074
	Struktur Kepemilikan	0.439
	Opini Auditor	0.034
	Constant	0.000

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa, *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil ini dapat dibuktikan melalui *uji hipotesis* dimana nilai signifikansi variabel *Profitabilitas* sebesar $0.076 > 0.05$ dan diukur berdasarkan ROA. Berdasarkan

pengujian hipotesis ini dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak. Penelitian membuktikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel *profitabilitas*, jika dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) diketahui bahwa *profitabilitas* yang diukur dengan menggunakan laba bersih dibagi dengan total aset mempunyai nilai yang mengalami kenaikan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. (BTSP) pada tahun 2017, 2018, dan 2019 dengan menghasilkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.073191764 (7.33%), 0.79432607(7.94%), dan 0.090983942 (9.09%). Meskipun perusahaan tersebut memperoleh peningkatan dalam menghasilkan laba namun Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. (BTSP) tersebut tetap tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kurang karena ada faktor yang menghambat perusahaan untuk memberikan mutu yang baik bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viola Syukirna E Janros dan Argo Putra Prima (2018) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya suatu perusahaan

melaporkan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat menggambarkan kinerja manajemen yang baik sehingga tidak bisa dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini bisa disebabkan karena *profitabilitas* bukan merupakan salah satu tolok ukur untuk mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Jadi *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, sehingga H1 ditolak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Tidak Berpengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dibuktikan melalui *uji hipotesis* dimana nilai *signifikansi* variabel *Leverage* sebesar $0.284 > 0.05$ dan diukur berdasarkan DER. Berdasarkan pengujian hipotesis ini dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal peneliti yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung terhadap pinjaman dari luar untuk membiayai aktivitasnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai investasinya menggunakan modal perusahaan

sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin banyak resiko yang akan diambil oleh perusahaan besar kemungkinan perusahaan tidak sanggup untuk membayar atau melunasi kewajiban hutangnya. Sebagai perbandingan dapat dilihat pada tabel 4.2, pada tahun 2017 total utang Bank Bukopin Tbk mencapai Rp. 99.684.047.000.000 dengan nilai sebesar 14.75 dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019 menggunakan utang sebesar 583.700.944.000.000 dengan nilai sebesar 0.34. Hal ini menjelaskan bahwa *Leverage* tidak mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, artinya semakin besar *leverage* maka akan semakin besar resiko yang diambil perusahaan sehingga dapat menghambat perusahaan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangannya dan berlaku sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Utami & Yennisa (2017) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan namun tidak sesuai dengan Viola Syukirna E Janros & Argo Putra Prima (2018) menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jadi *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, sehingga H2 ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Tidak Berpengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dibuktikan melalui *uji hipotesis parsial* dimana nilai *signifikansi* variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0.074 > 0.05$. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan dan juga mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya penyampaian informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besarnya ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aktiva maka perusahaan memperoleh banyak modal, semakin banyak kapitalisasi pasar perusahaan maka semakin besar dikenal oleh masyarakat besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi yang akan berdampak pada perusahaan tersebut, sehingga ukuran perusahaan bukan menjadi faktor utama investor dalam menilai perusahaan. Sebagai perbandingan tahun 2017 Bank QNB Indonesia Tbk dengan jumlah aset yang lebih besar Rp. 24.635.232.000.000 dengan nilai Ln total asetnya sebesar 17.01

sedangkan Bank Ina Tbk. memiliki total aset Rp. 52.624.290.000.000 dengan nilai Ln total asetnya sebesar 29.29 yang juga relatif kecil. Pada tahun 2019 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki total aset Rp. 126.248.442.000.000 dengan nilai Ln total asetnya sebesar 32.46 sedangkan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan total aset yang lebih besar Rp. 709.330.084.000.000 dengan nilai Ln total asetnya sebesar 34.19. Dan dapat dilihat pada tabel 4.2, rata-rata perusahaan perbankan memiliki total aset yang besar sebesar 29.66.

Fenomena di atas tidak sesuai dengan teori yang diambil peneliti yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan tidak menjamin perusahaan dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu begitupula sebaliknya. Jadi Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap

Ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, sehingga H3 ditolak.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas struktur kepemilikan tidak sesuai dengan hipotesis awal peneliti dimana kepemilikan perusahaan oleh pihak luar perusahaan memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi organisasi melalui komunikasi luas sebagai analisis atau komentar, yang semuanya dipandang sebagai aspirasi atau suara terbuka dari publik. Adanya kepemilikan dari pihak luar mempengaruhi perubahan dalam penyelenggaraan perusahaan yang sejak awal dijalankan oleh keinginan organisasi yang sebenarnya memiliki keterbatasan. Akibatnya, organisasi dengan kepemilikan publik yang lebih penting pada umumnya akan lebih tepat dalam mengungkapkan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham yang dilihat dari jumlah saham pihak manajemen tidak mempengaruhi keputusan yang diambil dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini juga tidak sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa jika manajemen tidak memiliki saham di perusahaan maka keterlibatan manajemen akan semakin berkurang dan cenderung akan mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini didukung oleh fakta penelitian yaitu pada tahun 2019 perusahaan-perusahaan seperti Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk dan Bank Victoria International Tbk yang masing -

masing memiliki persentase kepemilikan institusional sebesar 29.10% dan 23,39%, tapi kenyataannya perusahaan-perusahaan tersebut tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sementara Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Ina Perdana Tbk dan Bank Permata Tbk. yang masing-masing persentase kepemilikan publiknya hanya sebesar 10,51%, 0,96% dan 10,88% menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Ini mengindikasikan bahwa semakin kecil persentase kepemilikan publik maka semakin besar *probabilitas* perusahaan tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Muhammad Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa variable kepemilikan publik (KP) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negative terhadap pengungkapan sukarela namun tidak signifikan. Dengan demikian hal ini memberikan indikasi bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh Bank asing di bursa efek Indonesia masih kurang. Hal ini dapat juga ditunjukkan oleh indeks pengungkapan sukarela pada laporan tahunan yang lebih rendah. Jadi, Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, sehingga H4 ditolak.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, variabel opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dilihat

dari nilai *signifikansi* $0.034 < 0.05$. Berdasarkan pengujian hipotesis ini dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima diterima. Perolehan *unqualified opinion* ataupun selain *unqualified opinion* oleh perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu auditor adalah pihak yang independen dan memiliki peran penting sebagai perantara antara entitas penyedia laporan keuangan dan investor sebagai pemakai laporan keuangan. Isi laporan keuangan yang telah diaudit adalah tanggungjawab dari manajemen, sedangkan auditor bertanggungjawab atas opini yang mereka keluarkan. Hal ini didukung oleh fakta penelitian yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, dan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan manajemen tidak perlu melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan apabila mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Berbeda dengan yang terjadi di Bank BPD Banten Tbk pada tahun 2019 mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sehingga mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini disebabkan manajemen berusaha untuk memperbaiki dan diperlukan negosiasi kepada auditor karena merupakan *bad news* bagi investor atau pihak yang berkepentingan sehingga menunda untuk penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang membuktikan pengaruh Opini Audit

terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, bahwa suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian cenderung akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini sependapat dengan Dewi & Pamudji (2013) menjelaskan bahwa opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor mendorong perusahaan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan karena opini yang diterima perusahaan wajar tanpa pengecualian sebagai opini yang baik atas kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Esti Utami (2016) yang menyatakan bahwa Opini audit secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2013 jadi opini auditor merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui apakah perusahaan melaporkan laporan keuangannya sudah tepat waktu atau belum sesuai dengan tanggal penerbitan opini auditor. Jadi Opini Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, sehingga H5 diterima.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan opini

auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 124 sampel. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti bahwa keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.
2. *Leverage* keuangan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang dapat diartikan hipotesis ketiga ditolak.
4. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang dapat diartikan hipotesis keempat ditolak.

5. Opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perolehan *unqualified opinion* ataupun selain *unqualified opinion* oleh perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut.

Keterbatasan

1. Terdapat beberapa perusahaan perbankan yang memiliki laba negatif dan dalam laporan keuangannya tidak memiliki informasi-informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak lengkap data laporan keuangan untuk menentukan persentase kepemilikan saham publik / kepemilikan saham yang diberikan kepada masyarakat.
3. Masih minimnya literatur-literatur pendukung yang didapatkan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sehingga masih terdapat variabel – variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat

diberikan bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
2. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2013. *Analisis Investasi. Edisi Pertama.* Jakarta: Salemba Empat
- Afriyeni, Afriyeni, Doni Marlius. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *OSF Preprints.* Akademik Keuangan dan Perbankan Padang.
- Anis Chariri dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi.* Semarang: Badan Penerbit. Univesitas Diponegoro.
- Arens, Alvin A., & James K. Loebbecke. 2016. *Auditing an Integrated Approach, Eight Edition.* New York: Pearson Prentice Hall.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S Beasley. 2017. *Auditing dan Jasa Assurance: pendekatan Terintegrasi (16th ed.).* Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F, dan Joel, F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jilid 1. Edisi kesepuluh.* Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi V.* Jakarta: Salemba Empat.
- BEI.52 Perusahaan Belum Sampaikan Laporan Keuangan, Metro tv.Online.
- Chariri Anis dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi, Edisi Pertama.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Dewi Utami, Yennisa. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Dewantara.* Vol 1 No 1. ISSN 2550-0376.
- Dyah Esti Utami. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan

- Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Bachelor (S1) thesis, Universitas Widya Dharma.
- Dewi, Sofia Prima dan Jusia. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan pada Perusahaan *Real Estate dan Property* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Tarumanegara. Jakarta. Volume 17 Nomor 3 hal 368-384
- Ekky Anandika Irawan. 2012. Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta :Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <https://www.idx.co.id/>
<http://ekonomi.metrotvnews.com>.
<https://www.bi.go.id>
- I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, Made Gede Wirakusuma. 2014. Fenomena Ketepatanwaktu Informasi Keuangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Udayana*. Vol 8, No.1, 171- 186. ISSN 2302-8556.
- I Gusti Made Andrie Kayobi dan Desy Anggraeni. 2015. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Total Asset (DTA)*, Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 2252-7141 Vol. 4, 100-120.
- I Made Sudana, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Universitas Udayana*. Vol 15 No 1.
- Indonesia. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Jakarta.

- Ivena Tiono, Yulius Jogi C. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. Vol 11 No 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Jakarta. Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ike Rachmawati Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen Edisi Pertama*. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhamad Hidayat. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Unrika*.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan, cetakan ke-15*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Melewar, TC. 2008. *Facets of Corporate Identity, Communications and Reputations*. New York: Routledge.
- Mulyadi. 2017. *Auditing. Edisi Kenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putu Ayu Widiastari dan Gerianata Wirawan Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556 Vol. 23. 2, 957-981
- Rini Dwiyaniti. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Undergraduate thesis, UNIVERSITAS DIPONEGORO*.
- Risma Azizah dan Regi Muzio Ponziani. 2017. Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* ISSN: 1410-9875, Vol. 19, 200-2011

Saleh, Rachmaf. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII Ikatan Akuntan Indonesia*. Hal: 897-91.

Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.

Tobing, Riduan dan Nirwana. 2004. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.

Viola Syukrina E Janrosi, Argo Putra Prima. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol 11 No 1.

Wijayanti, Ngestiana. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan.

Yushita, Amanita Novi. 2010. Earnings Management dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Jurusan Pendidikan Akuntansi FISE – UNY. Vol. VIII No 2010 (53-56).